

**PENGELOLAAN PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP
PADA PROGRAM KEAHLIAN PEMASARAN
(Studi Situs SMK Negeri 2 Magelang)**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan Kepada
Program Studi Magister Manajemen Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Magister Ilmu Pendidikan**



OLEH

RIDAR UMAR WAHYU WIDADA

NIM : Q 100 100 200

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
PROGRAM PASCA SARJANA
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN**

2012

**PENGELOLAAN PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP
PADA PROGRAM KEAHLIAN PEMASARAN
(Studi Situs SMK Negeri 2 Magelang)**

**Oleh:
Ridar Umar Wahyu Widada**

ABSTRAK

Ridar Umar Wahyu Widada. Q 100 100 200. Pengelolaan Pendidikan Kecakapan Hidup Pada Program Keahlian Pemasaran (Studi Situs SMK Negeri 2 Magelang). Tesis. Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2012.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) perencanaan *Pendidikan Kecakapan Hidup* pada Program Keahlian Pemasaran di SMK Negeri 2 Magelang, (2) pelaksanaan *Pendidikan Kecakapan Hidup* pada Program Keahlian Pemasaran di SMK Negeri 2 Magelang, dan (3) monitoring dan evaluasi *Pendidikan Kecakapan Hidup* pada Program Keahlian Pemasaran di SMK Negeri 2 Magelang.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan desain etnografi. Subjek utama penelitian adalah Kepala Sekolah, siswa, dan Guru. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisa data adalah analisis data tertata dalam situs. Uji keabsahan data menggunakan kredibilitas, tranferabilitas, konfirmabilitas dan dependabilitas.

Hasil Penelitian ini adalah (1). Perencanaan *Pendidikan Kecakapan Hidup* pada Program Keahlian Pemasaran di SMK Negeri 2 Magelang dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat. Untuk menerjunkan siswa di lapangan materi pembelajaran diberikan dalam bentuk teori dan praktik yang diambil dari berbagai sumber. Program pendamping juga diselenggarakan seperti *marketing club* dan *sales promotion girl*. (2) *Pendidikan Kecakapan Hidup* pada Program Keahlian Pemasaran di SMK Negeri 2 Magelang dilaksanakan secara terintegrasi dengan mata pelajaran lainnya dimana pelaksanaannya dilakukan di sepanjang tahun. Guru menyampaikan materi dengan berbagai metode dan media seperti penggunaan manekin dan showkis. Untuk mengembangkan *life skill* siswa dalam memasarkan produk, pihak sekolah meminta siswa untuk menjual produk atau barang dari toko sekolah dengan teknik *door to door*, dimana target setiap siswa dalam satu semester mencapai Rp. 500.000,00. (3) Monitoring dan evaluasi *Pendidikan Kecakapan Hidup* pada Program Keahlian Pemasaran di SMK Negeri 2 Magelang dilakukan langsung oleh guru dan juga pengelola laboratorium pemasaran. Aspek yang akan dimonitoring dan dievaluasi adalah keefektifan proses belajar mengajar (PBM), mutu pelaksanaan, serta sasaran atau target yang akan dicapai. Setiap satu minggu sekali siswa berkonsultasi mengenai kinerjanya dalam mengembangkan *life skill* di masyarakat. Laporan yang disusun guru yang berisi peningkatan pelaksanaan *Pendidikan Kecakapan Hidup* yang berisi kinerja masing-masing siswa disampaikan kepada kepala sekolah untuk ditindak lanjuti. Siswa yang belum mencapai target akan diberikan tugas tambahan berupa menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan pemasaran.

Kata kunci: *life skill, pemasaran, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi*

ABSTRACT

Ridar Umar Wahyu Widada. Q 100.100.200. Management of live skills Education on Marketing Expertise Program (Site study at the 2nd State of Magelang Economic High School). Thesis. Magister Program of Muhamadiyah University Surakarta. 2012.

The Objective of the research is describing for (1) Planning of life skill education on Marketing Expertise program at the 2nd State of Magelang Economic High School. (2) Implementation of life skill education on Marketing expertise program at the 2nd State of Magelang Economic High School, and (3) Monitoring and evaluation of life skill education on Marketing expertise program at the 2nd State of Magelang Economic High School.

The researce is use the qualitative research by ethnography design. The main subject of the research are principle, students, and teachers. The data collection method is use interview, observation, and documentation. The data analysis is arranged by the site. The data validity test is use in credibility, transferability, conformability, and dependability.

The result of the research such as (1) Planning of life skill education on Marketing expertise program at the 2nd State of Magelang Economic High School is coducted by notice the society needs. For example, send the student to follow the job training in Industrial , the material is given both theoritical and practical form. The materials are taken from kinds of sources. The companion program is also held such as marketing club and sales promotion girls. (2) Life skill education on marketing expertise program at the 2nd State of Magelang Economic High School is conducted by integrating from the other subjects where it has done in every year. Teacher explains the materials in various method and media such as mannequin and showcase usage. To develop the student's life skill on marketing, the school holder asked the students to sell the things and schools product by the door to door technique. Every students should get the target up to Rp. 500.000 in one semester. (3) Monitoring and evaluation of life skill education on marketing expertise program at the 2nd State of Magelang Economic High School is conducted by the teacher and also the marketing laboratory marketing directly. One of the aspect should be monitored and evaluated is the effectiveness of teaching and learning, quality of implementation, and the target of achievement. In one a weeks, the students have to consult their performance in developing of their life skill on society. The report which has arranged by the teacher contains of life skill implementation. It consists of students performance where should be given to the principle. Students who hasn't got the target yet. They should be given the additional task as complete the matters which has relation to the marketing.

Keywords: *life skill, marketing, plan, implementation, evaluation.*

PENDAHULUAN

Tantangan dunia pendidikan di Indonesia dewasa ini adalah masalah rendahnya mutu dan relevansi pendidikan. *Sentralistic system* dan *subject matter curriculum* yang berlaku selama ini kurang memperhatikan perbedaan potensi peserta didik, dan kondisi lingkungan, sehingga produk pendidikan kurang sesuai dengan kehidupan yang kompleks dan selalu berkembang.

Sugeng Wiyono (2003:15) berpendapat bahwa tingginya angka pengangguran berdampak negatif terhadap berbagai sektor kehidupan, seperti banyaknya anggota masyarakat yang mengalami depresi, kekerasan dalam rumah tangga, tindak kriminal dan bentuk-bentuk kejahatan yang lain, karena persaingan yang semakin ketat. Apabila hal demikian tidak segera diantisipasi dengan mengadakan perubahan, maka pada masa mendatang tenaga kerja kita akan tersisih oleh tenaga kerja asing.

Rendahnya kualitas sumber daya manusia di Indonesia tidak terlepas dari permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan yang tidak kunjung teratasi. Secara garis besar permasalahan-permasalahan tersebut adalah masalah kualitas, pemerataan, relevansi serta efisiensi dan efektivitas pendidikan. Tingginya angka pengangguran di Indonesia merupakan salah satu indikasi rendahnya relevansi pendidikan dengan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu satu hal yang diperlukan untuk mengatasi permasalahan pendidikan antara lain dengan pengembangan kurikulum yang mampu memberikan bekal kepada peserta didik untuk mampu menjalankan kehidupan dengan nikmat dan bahagia.

Salah satunya adalah pengembangan kurikulum berbasis sekolah yang mengarah pada kecakapan hidup (*life skill*) (Nashokha, 2010: 1).

Menurut Ajisukmo (2006:125), "Pesatnya kemajuan teknologi ternyata cukup menyulitkan dunia pendidikan dalam mengantisipasi pengetahuan dan kemampuan apa yang dibutuhkan dan yang akan dihadapi siswa di masa mendatang." Oleh karena itu lembaga pendidikan dituntut untuk bisa membekali siswa dengan berbagai pengetahuan dan ketrampilan yang dapat membantu mereka menghadapi berbagai persoalan kehidupan di masa mendatang. Untuk menyiapkan sumber daya manusia yang bermutu ditempuh melalui peningkatan mutu pendidikan. Kaitan dengan hal tersebut Departemen Pendidikan Nasional telah menyusun naskah pendidikan yang berorientasi pada kecakapan hidup (*life skill*) dengan pendekatan pendidikan berbasis luas (*Broad Based Education*). Program tersebut dilaksanakan dengan mengorientasikan pendidikan pada kecakapan hidup (*life skill oriented*), untuk membekali peserta didik belajar tentang bagaimana cara belajar (*learning how to learn*) sesuatu yang sesuai dengan potensi masing-masing sebagai bekal dalam menghadapi masalah kehidupan di dunia nyata.

Pendidikan yang dilaksanakan harus mampu menggali potensi yang dimiliki sebagai dasar dalam mendalami kompetensi dari peserta didik. Hal ini akan sangat diperlukan oleh seseorang ketika mulai berkompetisi dalam memasuki kehidupan sosial dan dunia kerja. Seseorang dituntut untuk mampu menerapkan apa yang menjadi keahlian atau kecakapan hidup (*life skills*) yang dimilikinya.

Penyelenggaraan pendidikan *life skills* sesuai pula dengan, visi dan misi dari SMK itu sendiri yaitu menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mampu bersaing dalam setiap lowongan kerja yang tersedia di dunia usaha dan industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.

Keterampilan hidup merupakan hal penting untuk dilakukan sebab pemerintah pasti memiliki keterbatasan dalam upaya peningkatan kesejahteraan sosial, tentu sebagai masyarakat biasa kita juga harus bisa mengambil peran agar kita mampu bertahan menghadapi arus globalisasi tersebut. Kemudian timbul pertanyaan, apakah pentingnya *life skill* dalam menahan arus globalisasi? Jawabannya adalah dengan meningkatnya keterampilan masyarakat, maka masyarakat akan menjadi mandiri. Dengan kemandirian tersebut, maka masyarakat mampu memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri sehingga tercapailah ketahanan nasional (Notoatmodjo, 2003: 131).

Melihat pentingnya konsep *life skill* ini, maka pendidikan *life skill* perlu ditanamkan sejak usia dini. Oleh sebab itu, pemerintah mulai menerapkan kurikulum berbasis kompetensi yang bertujuan untuk mengembangkan bakat pelajar yang kemudian memberikan kesempatan kepada pelajar untuk berkembang sesuai dengan bakat dan potensi yang dimilikinya. Di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sendiri pendidikan *life skill* sudah diajarkan ke tingkat yang lebih matang. Tujuannya sudah tentu agar para siswa-siswi lulusan SMK tersebut dapat menggunakan keterampilannya untuk bertahan hidup.

SMK Negeri 2 Magelang adalah salah satu dari 3 (tiga) Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di kota Magelang yang telah melaksanakan program pendidikan kecakapan hidup (*Pendidikan Kecakapan Hidup*) dengan pendekatan pendidikan berbasis luas (*Broad Based Education*), namun secara umum masih perlu ditingkatkan agar sesuai harapan, hal tersebut karena perlunya peningkatan pemahaman tentang konsep dasar oleh pihak-pihak terkait, peran dan fungsi kepemimpinan kepala sekolah yang harus optimal serta keterlibatan warga sekolah dan masyarakat masih kurang kepedulian.

Menurut Tim BBE Depdiknas (2002:11), “Kecakapan hidup adalah kemampuan/kecakapan yang dimiliki seseorang untuk berani menghadapi

permasalahan hidup dalam kehidupannya dengan wajar, kemudian bersikap proaktif dan kreatif mencari alternatif solusi sehingga permasalahannya teratasi.” Panduan BSNP tentang Model Integrasi Pendidikan Kecakapan Hidup (2007: 1) menyatakan bahwa sekolah baik formal maupun nonformal memiliki kepentingan untuk mengembangkan pembelajaran berorientasi kecakapan hidup untuk dimasukkan dalam Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Hal ini dilandasi kenyataan bahwa dalam pendidikan tidak hanya mengejar pengetahuan semata tetapi juga mengembangkan keterampilan, sikap dan nilai-nilai tertentu yang dapat direfleksikan dalam kehidupan nyata peserta didik.

Perencanaan yakni suatu cara yang memuaskan untuk membuat untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Uno, 2008: 2). Tahap perencanaan dalam pendidikan kecakapan hidup (*Pendidikan Kecakapan Hidup*) yaitu orientasi pendidikan keterampilan hidup yang diikuti oleh warga kelompok belajar, pengelola tingkat desa penyelenggara propinsi

Menurut Tim BBE Depdiknas (2002: 17) pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup di sekolah melalui 5 (lima) cara yaitu: Reorientasi pembelajaran, Evaluasi jenis pilihan ganda pada *life skills oriented*, pengembangan budaya sekolah, manajemen sekolah, dan jalinan kerjasama yang sinergis antara sekolah dengan masyarakat.

Monitoring adalah suatu kegiatan observasi yang berlangsung terus menerus untuk memastikan dan mengendalikan keserasian pelaksanaan program dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Evaluasi adalah suatu teknik penilaian kualitas program yang dilakukan secara berkala melalui metode yang tepat (Anonim, 2010: :5)

Tahap tindak lanjut kegiatan pendidikan kecakapan hidup adalah tahap yang terakhir dengan mengadakan evaluasi dalam bentuk tes tulis dan praktek, yang

hasilnya dipakai dasar untuk menentukan program maupun Rencana Kerja Tindak Lanjut (RKTL). Hasil akhir dari proses pembelajaran ini diharapkan setiap warga kelompok belajar siap bekerja, berusaha, dan mandiri (BBM) dalam kelompok maupun sub kelompok (Adhiputra, 2009: 44).

Nair (2007) dengan judul penelitian *Family Life & Life Skills Education for Adolescents: Trivandrum Experience*. Penelitiannya membahas mengenai pendidikan life skill bagi remaja. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pemberian pendidikan *life skill* baik yang diberikan keluarga maupun dari lembaga pendidikan dapat dijadikan upaya untuk memahami remaja, dan untuk menjaga, melindungi dan membimbingnya. Kehidupan Keluarga & Hidup Program Pendidikan Keterampilan adalah sistem dukungan yang baik untuk remaja di tingkat masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Marious (2007) dengan judul penelitian *The Effectiveness of Teaching a Life Skills Program in a Physical Education Context*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas program *pelatihan* keterampilan hidup diajarkan sebagai bagian dari pelajaran pendidikan jasmani. Hasil penelitian menunjukkan keuntungan dan retensi pada kebugaran fisik, pengetahuan dan keyakinan diri tentang penetapan tujuan. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan hidup dapat dilaksanakan secara efektif dalam konteks pendidikan fisik sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Young (2011) dengan judul *penelitian Children's work and the life skills education policy in Cambodia*. Penelitian ini membahas penekanan pada peningkatan keterampilan mata pencaharian anak-anak sebagai bagian dari kebijakan 'keterampilan hidup' Kamboja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penekanan pada keterampilan kehidupan lokal, terutama yang bersifat pertanian, dapat menghambat perkembangan aspirasi anak-anak yang lebih luas untuk mobilitas sosial. Keterampilan hidup untuk anak

lebih difokuskan pada apa yang akrab dan segera relevan dengan kondisi saat ini mereka hidup seperti buku-buku bacaan atau kegiatan lainnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Nasheda (2008) dengan judul penelitian *Life Skills Education for young people: Coping with Challenges*. Masa remaja adalah masa transisi menantang bagi banyak orang muda. Mereka pergi melalui banyak perubahan *dalam* fisik, perkembangan kognitif, emosional dan sosial dari kehidupan mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui kecakapan hidup, remaja belajar cara yang lebih baik untuk berkomunikasi dengan orang lain, mengembangkan harga diri mereka, dan belajar untuk mengambil tanggung jawab untuk tindakan mereka, menjadi lebih matang dan dewasa, suka dalam membuat pilihan informasi dan keputusan. Keterampilan ini akan membantu mereka untuk melawan tekanan teman sebaya karena mereka belajar bagaimana menerima diri mereka sendiri untuk siapa mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Bistriz (2007) dengan judul penelitian *Selling to Senior Executives*, Eksekutif Pelanggan membutuhkan pendekatan penjualan baru yang mencakup definisi nilai unik berdasarkan kebutuhan bisnis mereka. Jurnal ini membahas mengenai kredibilitas yang dibutuhkan dalam mengembangkan hubungan pelanggan sehingga dapat mempertahankan keunggulan kompetitif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penjualan pribadi untuk pembeli individual atau penjualan keliling membutuhkan kerjasama dengan berbagai pihak, serta membutuhkan keahlian berbicara bagi penjual keliling sehingga proses penjualan individual tersebut berjalan lancar.

Dari latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengelolaan *Pendidikan Kecakapan Hidup* (Studi Situs SMK Negeri 2 Magelang)". Fokus penelitian penelitian ini adalah " Bagaimana pengelolaan *Pendidikan Kecakapan Hidup* pada Program Keahlian Pemasaran di SMK Negeri 2 Magelang?". Maka dari fokus penelitian ini dijabarkan menjadi tiga subfokus a) Bagaimana perencanaan *Pendidikan Kecakapan Hidup* pada Program

Keahlian Pemasaran di SMK Negeri 2 Magelang?, b) Bagaimana pelaksanaan *Pendidikan Kecakapan Hidup* pada Program Keahlian Pemasaran di SMK Negeri 2 Magelang?, c) Bagaimana monitoring dan evaluasi *Pendidikan Kecakapan Hidup* pada Program Keahlian Pemasaran di SMK Negeri 2 Magelang?

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, menurut Harsono (2008: 155) penelitian kualitatif disebut juga dengan penelitian naturalistik. Dengan penelitian naturalistik, maka situasi lapangan akan tetap bersifat natural, alami, wajar, dan tidak ada tindakan manipulasi, pengaturan, ataupun eksperimen. Desain penelitian adalah etnografi, alasan peneliti menggunakan pendekatan etnografi adalah karena pendekatan etnografi merupakan kegiatan memeriksa, menjabarkan, dan menjelaskan kebudayaan untuk memahami aspek keahlian dan kewajaran (Spradley, 2007: 5).

Peneliti datang di lokasi yaitu SMK NEGERI 2 Magelang. Selanjutnya dilakukan observasi pada waktu terjadwal serta menganalisis berbagai dokumen, yang dipinjamkan pada peneliti. Peran kehadiran peneliti sebagai pengamat partisipan dan pengambilan data. Data yang diperoleh dari observasi dipertimbangkan sebagai bahan tesis. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data, dan fungsinya sebagai pendukung tugas penelitian sebagai instrumen. Dengan demikian kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subyek atau informan. Selanjutnya dilakukan observasi pada waktu terjadwal dengan pedoman wawancara serta menganalisis berbagai dokumen penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, informan tidak disebut sebagai subjek penelitian, karena sumber data menyangkut orang mempunyai kedudukan yang sama antara yang diteliti dan peneliti. Dalam penelitian ini melibatkan orang

yang berperan sebagai orang kunci (key person). Dalam hal ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa di lingkungan SMK NEGERI 2 Magelang.

Karakteristik utama pemilihan nara sumber adalah berkembang dan berkelanjutan, senantiasa disesuaikan dan diarahkan untuk mencapai kejenuhan (*redudance*) data. Dengan kata lain, pencapaian data akan dihentikan manakala tidak ada lagi variasi data yang muncul ke permukaan ketika peneliti melakukan pengumpulan dan analisis data. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam, pengamatan, dan dokumentasi.

Data yang sudah terkumpul dalam penelitian ini kemudian dianalisis berdasarkan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles & Huberman (1994). Ada empat komponen analisis yang dilakukan dengan model ini, yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Masing-masing komponen berinteraksi dan membentuk suatu siklus. Harsono (2008: 168) menegaskan bahwa proses analisis data merupakan bagian yang paling sulit. Data berupa deskripsi kata-kata dan kalimat yang dikumpulkan melalui wawancara, deskripsi hasil interpretasi dan observasi, hasil dokumentasi, disusun secara teratur dalam bentuk susunan kata atau kalimat yang sangat banyak yang menunjukkan suatu organisasi. Tujuannya adalah menemukan makna yang akhirnya bisa diangkat menjadi teori. Pada prinsip pokoknya penelitian kualitatif adalah menemukan teori dari data atau dapat juga menguji suatu teori yang sedang berlaku.

Ada empat pokok permasalahan yang harus diperhatikan para peneliti dalam melakukan penelitian kualitatif untuk menguji sekaligus menjadi kriteria mengenai keabsahan temuan penelitian, yaitu seperti yang diungkapkan Moleong (2007: 324-327) bahwa terdapat empat kriteria dalam pemeriksaan keabsahan data yaitu: Uji *Credibility*, Uji *Transferability*, Uji *Dependability*, dan Uji *Konfirmability*.

HASIL PENELITIAN

Perencanaan *Pendidikan Kecakapan Hidup* pada Program Keahlian Pemasaran di SMK Negeri 2 Magelang

- a. *Pendidikan Kecakapan Hidup* program yang mempersiapkan siswa SMK NEGERI 2 Magelang memasuki dunia kerja.
- b. Persiapan yang dilakukan pihak SMK NEGERI 2 Magelang meliputi alokasi waktu, dana dan juga mendatangkan guru tamu.
- c. Guru pemasaran SMK NEGERI 2 Magelang mempersiapkan materi teori dan praktik berkaitan dengan pemasaran barang dan jasa dalam program *Pendidikan Kecakapan Hidup*.
- d. Sumber materi program *Pendidikan Kecakapan Hidup* SMK NEGERI 2 Magelang diperoleh dari Buku materi pelajaran, modul, CD dan internet.
- e. Pihak SMK NEGERI 2 Magelang mempersiapkan program pendamping dalam pelaksanaan *Pendidikan Kecakapan Hidup* yaitu *marketing club* dan *sales promotion girl* (SPG)
- f. Administrasi pembukuan disusun oleh staf pengajar program keahlian pemasaran.
- g. Persiapan sarana dan prasarana dalam program *Pendidikan Kecakapan Hidup* diambilkan dari dana sekolah.
- h. Pihak SMK NEGERI 2 Magelang melakukan kerja sama dengan pihak luar dalam program *Pendidikan Kecakapan Hidup*, diantaranya pemasok dari dunia industri, praktisi dan dinas pemerintah terkait.
- i. Kegiatan sosialisasi diselenggarakan dengan mendatangkan pembicara dari *indofood* sebagai mitra SMK NEGERI 2 Magelang.

Pelaksanaan *Pendidikan Kecakapan Hidup* pada Program Keahlian Pemasaran di SMK Negeri 2 Magelang

- a. Pelaksanaan *Pendidikan Kecakapan Hidup* terintegrasi dengan beberapa mata pelajaran lainnya.
- b. Model pembelajaran dalam pelaksanaan *Pendidikan Kecakapan Hidup* bervariasi dengan memadukan penggunaan teknologi.
- c. Materi yang diberikan pada program *Pendidikan Kecakapan Hidup* berupa materi mengenai pemasaran produk dan juga keterampilan khusus yang membekali siswa terjun di tempat kerja.
- d. Alat peraga sebagai media pembelajaran ditunjukkan kepada siswa agar siswa lebih paham akan implementasi dari *Pendidikan Kecakapan Hidup* di dunia kerja.
- e. Siswa SMK NEGERI 2 Magelang mengembangkan *life skill* dengan memasarkan produk di masyarakat dengan teknik *door to door*.
- f. Tempat yang menjadi sasaran penjualan adalah di sekitar rumah siswa.
- g. Pihak sekolah menentukan target penjualan untuk satu semester dengan sebesar Rp. 500.000,00 setiap siswa.
- h. Untuk memotivasi siswa dalam mengembangkan *life skill* pihak SMK NEGERI 2 Magelang menggelar berbagai perlombaan.

Monitoring dan Evaluasi *Pendidikan Kecakapan Hidup* pada Program Keahlian Pemasaran di SMK Negeri 2 Magelang

- a. Kegiatan monitoring dan evaluasi program *Pendidikan Kecakapan Hidup* dilakukan terjadwal dan terprogram untuk mengukur efektifitas kegiatan.
- b. Pihak yang melakukan monitoring dan evaluasi secara langsung adalah guru pemasaran dan pengelola laboratorium pemasaran SMK NEGERI 2 Magelang.

- c. Selain melakukan pengawasan langsung di lapangan, guru melakukan pengawasan dengan melihat laporan siswa dan pembukuan pengelola laboratorium mengenai hasil penjualan.
- d. Aspek yang dievaluasi dalam program *Pendidikan Kecakapan Hidup* di SMK NEGERI 2 Magelang adalah keefektifan proses belajar mengajar (PBM), Koreksi mutu pelaksanaan, serta Sasaran yang akan dicapai.
- e. Guru pemasaran SMK NEGERI 2 Magelang membuat laporan kemajuan pelaksanaan program *Pendidikan Kecakapan Hidup* dengan meninjau langsung di lapangan.
- f. Guru SMK NEGERI 2 Magelang melakukan tindak lanjut jika siswa tidak berhasil melampaui target dari penjualan.

PEMBAHASAN

Perencanaan *Pendidikan Kecakapan Hidup* pada Program Keahlian Pemasaran di SMK Negeri 2 Magelang

Perencanaan dalam setiap pelaksanaan program merupakan aspek penting yang menentukan lancar tidaknya program tersebut berjalan. *Pendidikan Kecakapan Hidup* memberikan bekal pada siswa untuk siap bila terjun ke dunia kerja. Nair (2007) dengan judul penelitian *Family Life & Life Skills Education for Adolescents: Trivandrum Experience*. Penelitiannya membahas mengenai pendidikan *life skill* bagi remaja. Masa remaja adalah masa bereksperimen, mengalami dan memperluas. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pemberian pendidikan *life skill* baik yang diberikan keluarga maupun dari lembaga pendidikan dapat dijadikan upaya untuk memahami remaja, dan untuk menjaga, melindungi dan membimbingnya untuk memasuki dunia kerja di masyarakat.

Pendidikan Kecakapan Hidup merupakan program yang diutamakan dalam penyelenggaraan pendidikan di SMK NEGERI 2 Magelang khususnya untuk

program keahlian pemasaran. *Pendidikan Kecakapan Hidup* sangat penting, karena merupakan program keahlian unggulan dan dapat digunakan untuk pencitraan SMK. *Pendidikan Kecakapan Hidup* bagi siswa Program Keahlian Pemasaran SMK NEGERI 2 Magelang sangat penting. Hal ini diharapkan sebagai bekal siswa untuk memasuki dunia kerja.

Jika dibandingkan antara penelitian yang dilakukan oleh Nair (2005) dengan penelitian yang dilakukan di SMK NEGERI 2 Magelang memiliki persamaan dan perbedaan. Keduanya sama-sama membahas mengenai tujuan dari *Pendidikan Kecakapan Hidup* untuk mempersiapkan siswa masuk dalam dunia kerja. Hanya saja penelitian yang dilakukan oleh Nair (2005) *Pendidikan Kecakapan Hidup* diberikan tidak hanya oleh pihak lembaga pendidiks aja namun juga dari pihak keluarga siswa itu sendiri. Sedangkan penelitian yang dilakukan di SMK NEGERI 2 Magelang *Pendidikan Kecakapan Hidup* diberikan oleh pihak sekolah saja.

Perencanaan yang dilakukan baik kepala sekolah maupun guru cukup matang mulai dari alokasi waktu hingga guru tamu yang akan memberikan materi dalam pelaksanaan *Pendidikan Kecakapan Hidup*. Dana yang disediakan oleh pihak SMK NEGERI 2 Magelang untuk penyelenggaraan *Pendidikan Kecakapan Hidup* diambilkan dari dana bantuan untuk sekolah.

Pendidikan Kecakapan Hidup dikelola oleh SMK NEGERI 2 Magelang yang tidak berdiri sebagai mata pelajaran sendiri melainkan terintegrasi sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Marious (2007) dengan judul penelitian *The Effectiveness of Teaching a Life Skills Program in a Physical Education Context*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas program pelatihan keterampilan hidup diajarkan sebagai bagian dari pelajaran pendidikan jasmani. Hasil penelitian menunjukkan keuntungan dan retensi pada kebugaran fisik, pengetahuan dan keyakinan diri

tentang penetapan tujuan. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan hidup dapat dilaksanakan secara efektif dalam konteks pendidikan fisik sekolah.

Jika dibandingkan antara penelitian yang dilakukan oleh Marious (2007) dengan penelitian yang dilakukan di SMK NEGERI 2 Magelang memiliki persamaan dan perbedaan. Keduanya sama-sama membahas mengenai *Pendidikan Kecakapan Hidup* yang tidak menjadi mata pelajaran yang berdiri sendiri melainkan terintegrasi dengan mata pelajaran lainnya. Hanya saja penelitian yang dilakukan oleh Marious (2007) hanya menyebutkan mata pelajaran jasmani sebagai mata pelajaran yang mengintegrasikan *Pendidikan Kecakapan Hidup*. Sedangkan *Pendidikan Kecakapan Hidup* di SMK NEGERI 2 Magelang terintegrasi dengan berbagai mata pelajaran sehingga hampir setiap hari siswa mempelajari *Pendidikan Kecakapan Hidup*.

Materi yang akan diberikan kepada siswa program keahlian pemasaran juga tidak luput dari perencanaan pihak pengelola *Pendidikan Kecakapan Hidup* SMK NEGERI 2 Magelang. Materi yang akan diberikan terfokus pada keahlian siswa dalam melakukan pemasaran produk. persiapan materi dalam *Pendidikan Kecakapan Hidup* berupa materi teori dan praktik. Program pendamping dan juga persiapan administrasi diserahkan kepala SMK NEGERI 2 Magelang kepada pihak baik guru maupun staf pengajar lainnya di program keahlian pemasaran. Program pendamping diselenggarakan dengan tujuan agar siswa terfasilitasi dalam melaksanakan *Pendidikan Kecakapan Hidup*. Program pendamping digunakan sebagai wadah koordinasi dalam pelaksanaan *Pendidikan Kecakapan Hidup* diluar jam sekolah. Program pendamping tersebut diantaranya adalah *marketing club* dan *sales promotion girl* (SPG).

Persiapan sarana prasarana merupakan komponen yang dilakukan dalam tahap perencanaan program *Pendidikan Kecakapan Hidup* di SMK NEGERI 2 Magelang. Tentu saja sarana dan prasarana tersebut tersedia atas ketersediaan dana sekolah. Sarana dan prasarana yang dipersiapkan dalam program

Pendidikan Kecakapan Hidup SMK NEGERI 2 Magelang diantaranya adalah laboratorium, bengkel latihan kerja, Industri dengan program Praktek Kerja Lapangan dan Pertokoan yang dimiliki sekolahan. Kerja sama dengan pihak luar juga hal yang drencanakan dalam program *Pendidikan Kecakapan Hidup* di SMK NEGERI 2 Magelang. Sebelum pelaksanaan *Pendidikan Kecakapan Hidup* bagi siswa program Keahlian Pemasaran di SMK Negeri 2 Magelang diberikan kegiatan sosialisasi.

Pelaksanaan *Pendidikan Kecakapan Hidup* pada Program Keahlian Pemasaran di SMK Negeri 2 Magelang

Pelaksanaan *Pendidikan Kecakapan Hidup* pada program pemasaran di SMK NEGERI 2 Magelang terintegrasi dengan mata pelajaran lain. Inti dari program *Pendidikan Kecakapan Hidup* yang diberikan untuk siswa program keahlian pemasaran adalah pemberian keterampilan siswa dalam memasarkan barang atau jasa di masyarakat. Tidak ada mata pelajaran khusus yang membahas mengenai *Pendidikan Kecakapan Hidup*, namun pihak SMK NEGERI 2 Magelang membuat program pendamping untuk mendukung pelaksanaan program *Pendidikan Kecakapan Hidup*. Sistem terinegrasi ini menjadikan siswa program keahlian pemasaran mempelajari *Pendidikan Kecakapan Hidup* hampir setiap hari.

Pembelajaran yang terintegrasi dengan mata pelajaran lainnya menjadikan guru pemasaran SMK NEGERI 2 Magelang memiliki strategi khusus dalam menyampaikan materi dalam kegiatan pembelajaran. Strategi khusus tersebut nantinya mampu memberikan bekal kepada siswa ketika diterjunkan dilapangan dalam memasarkan produk. Model pembelajaran dalam pelaksanaan *Pendidikan Kecakapan Hidup* biasanya dilakukan dengan klasikal, kelompok dan perorangan/individu. Penggunaan model pembelajaran tersebut dipadukan dengan penggunaan teknologi dan juga metode pembelajaran inovatif lainnya.

Selain memberikan materi mengenai konsep dasar dalam memasarkan produk atau jasa, materi keterampilan juga diberikan oleh pihak guru kepada siswa dalam pelaksanaan *Pendidikan Kecakapan Hidup*. Materi khusus tersebut adalah mempelajari transaksi perdagangan mulai dari awal sampai akhir transaksi, Menggunakan alat-alat dagang, Mendisplay barang yang menarik dan sesuai dengan departementnya, Membungkus kado dan parcell, dan juga Ketrampilan menghitung dan lain-lain. Dipilihnya materi tersebut karena dalam kehidupan manusia selalu berkaitan dengan kegiatan penjualan serta sesuai dengan jurusan Penjualan/Pemasaran.

Materi-materi tersebut tidak disampaikan begitu saja oleh guru SMK NEGERI 2 Magelang, melainkan disampaikan dengan menggunakan alat bantu berupa media. Penggunaan media tersebut dapat mempermudah siswa dalam menerima materi *Pendidikan Kecakapan Hidup* dan membawa siswa untuk berpikir kongkrit. Media yang digunakan diantaranya adalah alat – alat penjualan, alat – alat transaksi, dan juga barang – barang untuk display. Contoh dari media tersebut adalah manekin untuk display, showkis untuk display, alat-alat penjualan, bukti-bukti penjualan dan pembelian, kertas kado dan parcell untuk melatih ketrampilan dalam membungkus kado dan parcell, alat tulis dan lain-lain. Implementasi teori yang diberikan dalam pelaksanaan program *Pendidikan Kecakapan Hidup* adanya kegiatan praktik di lapangan.

Kegiatan penjualan door to door dimana siswa menjual produk yang disediakan secara individual merupakan teknik yang tepat untuk mengembangkan *life skill* siswa. kerja sama dengan indofood yang juga memberikan produknya sebagai stok barang memperlancar jalannya kegiatan *life skill* di SMK NEGERI 2 Magelang. Penjualan secara individual dengan bekerjasama dengan perusahaan lain yang dilakukan oleh SMK NEGERI 2 Magelang sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bistriz (2007) dengan judul penelitian *Selling to Senior Executives*, Eksekutif Pelanggan membutuhkan

pendekatan penjualan baru yang mencakup definisi nilai unik berdasarkan kebutuhan bisnis mereka. Jurnal ini membahas mengenai kredibilitas yang dibutuhkan dalam mengembangkan hubungan pelanggan sehingga dapat mempertahankan keunggulan kompetitif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penjualan pribadi untuk pembeli individual atau penjualan keliling membutuhkan kerjasama dengan berbagai pihak, serta membutuhkan keahlian berbicara bagi penjual keliling sehingga proses penjualan individual tersebut berjalan lancar.

Jika dibandingkan antara penelitian yang dilakukan oleh Bistriz (2007) dengan penelitian yang dilakukan di SMK NEGERI 2 Magelang memiliki persamaan dan perbedaan. Keduanya sama-sama membahas mengenai penjualan secara individual dengan bekerjasama dengan pihak luar untuk memperlancar pelaksanaannya *Pendidikan Kecakapan Hidup*. Hanya saja penelitian yang dilakukan oleh Bistriz (2007) difokuskan pada kegiatan *selling door* yang dilakukan oleh siswa. Sedangkan penelitian yang dilakukan di SMK NEGERI 2 Magelang *door to door* hanya merupakan salah satu teknik yang digunakan siswa dalam mengimplmentasikan *Pendidikan Kecakapan Hidup*, lebih luas penelitian di SMK NEGERI 2 Magelang membahas mengenai pelaksanaan *Pendidikan Kecakapan Hidup*.

Untuk lebih memacu siswa dalam melakukan pemasaran produk, pihak sekolah menentukan target yang harus dicapai siswa dalam satu semester. Penentuan target tersebut dilakukan dengan tujuan agar siswa sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan pemasaran, disamping itu juga kegiatan pemasaran ini tidak luput dari penilaian guru. Siswa melakukan penjualan barang secara *door to door*, barang yang dijual mengambil dari toko sekolah. Untuk satu semester dengan target Rp. 500.000,00 setiap siswa. Apabila target tidak mampu siswa capai dalam satu semester, siswa akan diberikan tugas tambahan dan juga nilai yang diperoleh tidak optimal. Namun jika siswa dapat mencapai target bahkan melampauinya, siswa akan mendapatkan bonus dari pihak sekolah.

Monitoring dan Evaluasi *Pendidikan Kecakapan Hidup* pada Program Keahlian Pemasaran di SMK Negeri 2 Magelang

Kegiatan monitoring dan evaluasi program *Pendidikan Kecakapan Hidup* dilakukan terjadwal dan terprogram untuk mengukur efektifitas kegiatan. Setiap satu minggu sekali siswa akan berkonsultasi kepada guru mengenai kinerjanya di lapangan dan keluhan yang dirasakannya. Guru dalam hal ini membantu kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa ketika berada di lapangan. Pihak yang melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi secara langsung adalah Ketua Jurusan Manajemen Pemasaran dan Guru Pendamping. Guru berkoordinasi dengan petugas Laboratorium Pemasaran untuk melakukan pemeriksaan pembayaran hasil penjualan.

Kepala sekolah dalam kegiatan monitoring dilakukan hanya sekedar untuk mengetahui lancar tidaknya pelaksanaan program *Pendidikan Kecakapan Hidup* di SMK NEGERI 2 Magelang. Kepala sekolah datang mengawasi kegiatan *Pendidikan Kecakapan Hidup* bagi siswa Program Keahlian Pemasaran di SMK Negeri 2 Magelang secara langsung dan menanyakan mengenai hambatan/kesulitan yang dialami selama pelaksanaan praktek di lapangan.

Siswa yang berhasil dalam menjual produk akan melaporkan hasil penjualannya kepada pihak pengelola laboratorium pemasaran SMK NEGERI 2 Magelang. Dokumen untuk mencatat hasil penjualan sudah disiapkan oleh pihak pengelola tersebut. Guru SMK NEGERI 2 Magelang tidak hanya melihat dari segi jumlah penjualan yang berhasil dilakukan oleh siswa, namun ada aspek-aspek yang perlu dievaluasi oleh guru. Aspek yang dievaluasi dalam program *Pendidikan Kecakapan Hidup* di SMK NEGERI 2 Magelang diantaranya adalah Keefektifan Proses Belajar Mengajar (PBM). Koreksi mutu pelaksanaan, serta Sasaran yang akan dicapai. Untuk keefektifan proses belajar mengajar kami menggunakan tes ulangan untuk melihat kemampuan kognitif siswa. Siswa yang melampaui KKM yang sudah ditentukan akan mendapatkan tidak diminta untuk

melakukan kegiatan remedial. Sebaliknya jika siswa belum mencapai nilai KKM akan mengikuti kegiatan remedial yang dilaksanakan setelah jam sekolah berakhir.

Guru juga diwajibkan menyusun laporan kemajuan pelaksanaan yang merupakan salah satu dokumen yang nantinya dilaporkan kepada kepala sekolah. Laporan tersebut berisi peningkatan kinerja tiap-tiap siswa. Untuk dapat membuat laporan tersebut guru SMK NEGERI 2 Magelang terjun ke lapangan untuk memantau secara langsung bagaimana siswa mengembangkan *life skill* dalam memasarkan produk. Setiap semester terjadi peningkatan pelaksanaan, dimana siswa sangat termotivasi dalam melakukan kegiatan pemasaran dengan tidak hanya menjual barang di sekitar rumah namun berani menjual di pasar tradisional di dekat tempat tinggalnya.

Pelaksanaan monitoring dan evaluasi tidak berakhir begitu saja, namun juga dilakukan tindak lanjut. Tindak lanjut tersebut sebagai antisipasi jika hasil yang diharapkan kurang sesuai dengan rencana semula. Guru pemasaran SMK NEGERI 2 Magelang melakukan tindak lanjut jika siswa tidak berhasil melampaui target dari penjualan. Guru akan memberikan tugas tambahan meskipun itu berupa mengerjakan soal-soal. Sebagai contoh siswa diminta mengerjakan / menyelesaikan soal yang berkaitan dengan *Pendidikan Kecakapan Hidup* tentang pendataan usaha dagang disekitar sekolah dalam radius 100 meter dari sekolah.

SIMPULAN

Perencanaan *Pendidikan Kecakapan Hidup* pada Program Keahlian Pemasaran di SMK Negeri 2 Magelang

Perencanaan *Pendidikan Kecakapan Hidup* pada Program Keahlian Pemasaran di SMK Negeri 2 Magelang dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat. Untuk menerjunkan siswa di lapangan materi

pembelajaran diberikan dalam bentuk teori dan praktik yang diambilkan dari berbagai sumber. Program pendamping juga diselenggarakan seperti *marketing club* dan *sales promotion girl*. Kerjasama dengan pihak industri seperti *indofood* merupakan hal yang dilakukan dalam perencanaan program *Pendidikan Kecakapan Hidup* termasuk meminta pihak *indofood* terlibat dalam pelaksanaan sosialisasi kegiatan *Pendidikan Kecakapan Hidup* yang difokuskan pada kegiatan keterampilan memasarkan barang dan jasa.

Pelaksanaan *Pendidikan Kecakapan Hidup* pada Program Keahlian Pemasaran di SMK Negeri 2 Magelang

Pendidikan Kecakapan Hidup pada Program Keahlian Pemasaran di SMK Negeri 2 Magelang dilaksanakan secara terintegrasi dengan mata pelajaran lainnya dimana pelaksanaannya dilakukan di sepanjang tahun. Materi yang diberikan berupa materi teori dan praktik mengenai pemasaran produk. Guru menyampaikan materi dengan berbagai metode dan media seperti penggunaan *manekin* dan *showkis*. Keterampilan tambahan juga diajarkan kepada siswa seperti menggunakan alat-alat dagang dan juga mendisplay barang. Untuk mengembangkan *life skill* siswa dalam memasarkan produk, pihak sekolah meminta siswa untuk menjual produk atau barang dari toko sekolah dengan teknik *door to door*, dimana target setiap siswa dalam satu semester mencapai Rp. 500.000,00.

Monitoring dan Evaluasi *Pendidikan Kecakapan Hidup* pada Program Keahlian Pemasaran di SMK Negeri 2 Magelang

Monitoring dan evaluasi *Pendidikan Kecakapan Hidup* pada Program Keahlian Pemasaran di SMK Negeri 2 Magelang dilakukan langsung oleh guru dan juga pengelola laboratorium pemasaran. Aspek yang akan dimonitoring dan dievaluasi adalah keefektifan proses belajar mengajar (PBM), mutu pelaksanaan, serta sasaran atau target yang akan dicapai. Setiap satu minggu sekali siswa

berkonsultasi mengenai kinerjanya dalam mengembangkan *life skill* di masyarakat. Laporan yang disusun guru yang berisi peningkatan pelaksanaan *Pendidikan Kecakapan Hidup* yang berisi kinerja masing-masing siswa disampaikan kepada kepala sekolah untuk ditindak lanjuti. Siswa yang belum mencapai target akan diberikan tugas tambahan berupa menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan pemasaran.

SARAN

Kepala Sekolah

Melakukan kerja sama dengan pemerintah daerah dalam mendukung program *Pendidikan Kecakapan Hidup* baik materiil maupun moril, utamanya Dinas Pendidikan Kota Magelang agar secara sadar memasukkan pendidikan kecakapan hidup (*Pendidikan Kecakapan Hidup*) sebagai salah satu analisis dalam pengembangan kurikulum di jenjang pendidikan kejuruan.

Guru

Pelaksanaannya masih tergolong kurang baik dimaan terdapat beberapa siswa yang tidak melampaui target sebab kurang bisa menarik perhatian konsumen, oleh karena itu disarankan kepada guru mata diklat perlu mengembangkan atau melatih siswa tentang kecakapan personal, sosial dan kecakapan vokasional.

Siswa

Aktif dalam mengikuti program *Pendidikan Kecakapan Hidup*, memiliki motivasi yang tinggi dalam mengembangkan *life skill* yang

dimiliki sehingga pemasaran produk di masyarakat dapat dilakukan dengan baik.

Bagi Peneliti Berikutnya

Peneliti berikutnya dapat mengkaji lebih lanjut tidak hanya sekedar dilihat dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari *Pendidikan Kecakapan Hidup*, namun dapat mengkaji lebih luas dari program *Pendidikan Kecakapan Hidup* tersebut terhadap jiwa kewirausahaan siswa untuk semua program keahlian di pendidikan menengah kejuruan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhiputra. 2009. *Model Layanan Life Skills Counseling (Bimbingan Keterampilan Hidup) Berlandaskan Tri Hita Karana Pada Warga Kelompok Belajar Di Provinsi Bali*.
<http://ejournal.unud.ac.id/abstrak/1%20model%20layanan%20life%20skills%20counseling.pdf>. Diakses pada tanggal 3 Desember 2011.
- Bistriz. 2007. "Selling to Senior Executives". *The Journal of Selling and Major Account Management*. Vol 4, No 3. Pg: 56-69.
- Harsono. 2008. *Model-model Pengelolaan Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Marious. 2007. "The Effectiveness of Teaching a Life Skills Program in a Physical Education Context". *Journal: European Journal of Psychology of Education*. Vol 21 No 4. Pages: 429-438.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nashokha. 2010. *Pembelajaran Life Skill (Kecakapan Hidup) Dengan Metode Parent's Day Di Mts Negeri Malang 1*. http://student-research.umm.ac.id/research/download/umm_student_research_abstract_663.pdf. Diakses pada tanggal 19 Desember 2010.

Nair. 2007. "Family Life & Life Skills Education for Adolescents: Trivandrum Experience". *Journal of Indian Association for Child and Adolescent, Mental Health*. Vol 1 No 1. Pg: 1-10.

Nasheda. 2008. "Life Skills Education for young people: Coping with Challenges". *Journal of Counselling in the Asia Pacific Rim: A Coming Together of Neighbours Special Issue*. Vol 4 No 1. 19-25.

Spradley, James, P. 2007. *Metode Etnografi*. Jogjakarta: Tiara Wacana.